

TEKNIK AUDIT TERHADAP AKTIVA TETAP GEDUNG DAN TANAH DALAM RANGKA MENILAI KEWAJARAN AKTIVA TETAP DAN LABA PERUSAHAAN*Eliya Isfaatun***ABSTRACT**

The financial report is one of the important information that is used to make decisions . The objective of financial statements is to provide information regarding the financial position , performance and changes in financial position of an enterprise that is useful for a large number of economic actors and economic policy makers . One part of the financial statements are important fixed assets , this is because the value of fixed assets of the Material . So the error in fixed assets will impact disclosure errors in decision making . In the audit of the financial statements , Certified Public Accountants as an independent professional . In practice public accounting audit should be guided by the provisions contained in the Public Accounting Profession Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants . Those standards include; (1) General Standards , (2) Field Work Standards , (3) Reporting Standards . So necessary audit techniques is made within the framework of the inspection program should be tailored to the conditions of the company being examined . This can be done by (a) Risk assessment ie detection of Materiality , Audit Risk and Audit Strategy . (b) Understanding the internal control structure . And (c) of the Internal Control in General Fixed Assets transactions .

Keywords : Technical Audit , Fixed Assets , Fairness

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan kekayaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan berjalannya kegiatan perusahaan sangat berhubungan erat dengan kepemilikan kekayaan perusahaan. Disisi lain kepemilikan kekayaan perusahaan harus di kelola dan ungkapkan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar informasi yang diberikan nantinya tidak menyesatkan bagi pemakai Laporan keuangan .

Audit merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai kewajaran atas akun yang terdapat pada laporan keuangan dari kesalahan mencatat maupun kesalahan dalam mengalokasikan biaya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja . Audit dapat dilakukan oleh pihak intern maupun oleh pihak ekstern

Dalam Pemeriksaan akuntansi baik yang dilakukan oleh auditor intern ataupun oleh auditor ekstern , harus diketahui terlebih dahulu tentang tujuan perusahaan dalam melaksanakan Pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan karena diketahui sebelumnya adanya ketidakberesan atau biasa disebut dengan tujuan khusus , maka Pemeriksaan harus dilakukan dengan sedetail mungkin dan sample yang digunakan adalah 100 % atau semua kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut harus di periksa. Agar diketahui ketidakberesan yang terjadi karena apa dan berapa nilai kesalahannya, serta siapa pihak yang terkait yang melakukan kesalahan (disengaja atau tidak). Berbeda dengan Pemeriksaan yang tujuannya adalah umum dimana perusahaan

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

hanya menginginkan penilaian terhadap pihak auditor, untuk menyatakan wajar atau tidak terhadap pelaksanaan kegiatan akuntansi yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan demikian untuk Pemeriksaan umum ini auditor tidak harus melakukan Pemeriksaan dengan 100 % Bukti transaksi , tetapi dapat dengan menggunakan sample Bukti yang sebelumnya dilakukan penilaian system pengendalian intern, materialitas perusahaan dan risiko perusahaan.

Aktiva Tetap sebagai salah satu akun yang mempunyai nilai material , maka adanya kesalahan pencatatan, perhitungan, penyajian dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh pemakai Laporan keuangan. Hal ini sangat merugikan baik oleh perusahaan sendiri maupun oleh pihak ekstern yaitu seperti kreditur, investor, pemegang saham , publik . Untuk itu diperlukan audit untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan keuangan. Agar audit dapat memberikan laporan yang memberikan risiko kecil maka perlu dibuat teknik audit yang baik sesuai dengan kondisi perusahaan . Demikian pula diperlukan orang yang kompeten dan independen dalam melaksanakan audit tersebut.

Dari masalah tersebut maka muncul pertanyaan tentang bagaimana teknik audit aktiva tetap dilakukan agar terhindar dari kesalahan dalam pelaporan keuangan .

B. LANDASAN TEORI

Definisi Audit

Terdapat berbagai definisi tentang audit yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Berikut definisi audit yang diambil dari berbagai literature.

Menurut Arens (2000, hal 9 atau 1999, hal 2) mengemukakan pengertian audit (auditing) adalah :

“ Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person ”.

Sedang dari penulis yang sama di tahun 1994 pengertian auditing masih menyebutkan *quantifiable information dan an economic entity*. Selengkapnya definisinya tahun 1994, hal 1 adlah sebagai berikut :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about quantifiable information of an economic entity to determine and report on the degree of correspondence between the information and establish criteria. Auditing should be done by a competent independent person ”.

Definisi Aktiva Tetap

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, Aktiva tetap didefinisikan sebagai : Kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan umur manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam usaha perusahaan dan perolehannya tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Dari definisi tersebut maka yang dapat digolongkan sebagai aktiva tetap adalah : Tanah dan pengembangan tanah, Bangunan dan sarana perlengkapannya, Mesin dan peralatan pabrik, Perabot dan perlengkapan , kendaraan, pembaharuan hak sewa , Aktiva bangunan pabrik dalam masa pembangunan, dan lain lain.

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Prinsip Akuntansi Yang Lazim dalam Penyajian Aktiva Tetap adalah :

Dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan bagaimana penyajian Aktiva Tetap yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yaitu :

1. Dasar penilaian Aktiva Tetap harus dicantumkan (dijelaskan) dalam catatan Laporan keuangan.
2. Aktiva yang digadaikan harus dijelaskan dalam catatan Laporan keuangan .
3. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi harus ditunjukkan dalam tahun tersebut pada Laporan keuangan.
4. Metode depresiasi yang digunakan harus diungkapkan dalam catatan Laporan keuangan .
5. Aktiva Tetap harus dikelompokkan dalam akun tersendiri apabila jumlahnya material.
6. Aktiva Tetap yang telah habis di depresiasi dan masih digunakan harus dijelaskan dalam catatan Laporan keuangan apabila jumlahnya material.

Metode Penyusutan Aktiva

Penyusutan adalah Jumlah yang dapat disusutkan dialokasi ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut criteria berikut :

1. Berdasarkan waktu :
 - a. Metode Garis Lurus (straight line method) , dengan metode ini penghitungan dilakukan dengan membagi antara harga perolehan dengan umur ekonomis aktiva tetap.
 - b. Berdasarkan Pembebanan yang menurun :
 - Metode Jumlah Angka Tahun (sum of the years digit method)
 - Metode Saldo Menurun / Saldo Menurun Ganda (declining/double declining balance method)
2. Berdasarkan Penggunaannya :
 - a. Metode jam jasa (service hours method)
 - b. Metode jumlah unit produksi (productive output method)
3. Berdasarkan Kriteria lainnya
 - a. Metode Berdasarkan jenis dan kelompok (group and composite method)
 - b. Metode Anuitas (annuity method)
 - c. Sistem Persediaan (inventory system)

Teknik Audit Aktiva Tetap

Agar audit dapat dilakukan dengan tepat , dan memberikan hasil yang tidak berisiko maka auditor akan melakukan tahapan sebagai berikut yaitu ;

1. **Penentuan Risiko Pendeteksian (Materialitas, Risiko Audit, dan Strategi Audit)**

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Dalam penentuan risiko, auditor harus menanyakan kepada klien seberapa banyak volume transaksi yang terjadi dalam aktiva tetap untuk satu periode. Kemudian juga harus menyelidiki kemungkinan adanya pembelian dan pengeluaran kas yang tidak di otorisasi., Kemungkinan adanya pembelian aktiva yang tidak memadai, dan kemungkinan adanya penentuan biaya periodik yang dilakukan oleh bagian akuntansi yang tidak mempertimbangkan aspek konsistensi.

2. Pemahaman Terhadap struktur pengendalian intern.

Dalam pemahaman terhadap struktur pengendalian intern diperlukan pengetahuan tentang :

a. Lingkungan pengendalian

- Pahami struktur organisasi klien yang berkaitan dengan siklus pengeluaran dan pembelian .
- Adakah metode pengendalian manajemen yang diterapkan dalam siklus pengeluaran.

b. Sistem Akuntansi

- Pelajari proses akuntansi klien yang akan diperiksa !!, Bagaimana pengolahan datanya, Apa saja dokumen-dokumen yang digunakan klien, dan apa saja Catatan Akuntansi yang dibuat oleh klien, (Minta Flow Cartnya kepada klien !!)

c. Prosedur Pengendalian

Auditor perlu memahami dan mengetahui ada atau tidak hal-hal seperti :

- Otorisasi yang memadai
- Pemisahan wewenang dan tanggung jawab
- Praktek yang sehat (pengendaliannya apa saja)
- Internal auditor

3. Pengendalian Intern secara Umum terhadap transaksi pembelian Aktiva Tetap.

Dalam pengendalian intern untuk aktiva tetap terdapat dokumen-dokumen kunci dan catatan akuntansi yang biasa dapat dibuat oleh perusahaan. Dibawah ini adalah dokumen-dokumen kunci dan catatan akuntansi yang seharusnya (idialnya) dibuat oleh perusahaan.

1. Dokumen-dokumen kunci dan catatan akuntansi :

<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan pembelian (<i>purchase requisition</i>) • Perintah Pembelian (<i>Purchase order</i>) • Laporan Penerimaan Barang (<i>Receiving report</i>) • Faktur penjualan (<i>vendor invoice</i>) • Surat perintah pembayaran (<i>voucher</i>) • Ringkasan surat perintah pembayaran (<i>voucher summary</i>) • Bukti kas keluar 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar voucher (<i>voucher register</i>) • Cek (<i>chek</i>) • Buku tambahan hutang dagang (<i>accounts payable subsidiary ledger</i>) • Arsip perintah pembelian yang belum terealisasi (<i>open purchase file</i>) • Laporan rekanan penjual (<i>vendor's statement</i>) • Arsip voucher pembelian yang disetujui (<i>purchase transaction file</i>) • Memo debit , dll
--	---

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

2. Organisasi yang terkait.

Sistem yang baik adalah system yang dalam setiap pekerjaan dilakukan oleh masing-masing fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab kepada atasan fungsi lainnya. Sebagai contoh dalam system pembelian aktiva tetap maka fungsi-fungsi yang biasanya terkait adalah :

- a. Bagian gudang → fungsi penyimpanan barang. (*surat permintaan barang*)
- b. Bagian pembelian → fungsi pembelian . (*surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian*)
- c. Bagian penerimaan → fungsi penerimaan barang. (*laporan penerimaan barang*)
- d. Bagian Utang → fungsi pencatat utang (*bukti kas keluar*)
- e. Bagian Kasa → fungsi pengeluaran kas
- f. Bagian pengiriman → fungsi pengiriman barang . (*laporan pengiriman barang*)
- g. Bagian Jurnal, Buku Besar , dan Laporan , Bagian kartu persediaan, dan Kartu biaya. → fungsi Akuntansi (*Jurnal Umum, kartu persediaan*)

C. PEMBAHASAN

Audit Terhadap Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Dengan demikian transaksi aktiva tetap biasanya sangat jarang frekuensinya. Sehingga dalam audit aktiva tetap diarahkan pada mutasi dalam periode akuntansi yang diperiksa (tambahan aktiva, renovasi, penghentian aktiva). Dan ketelitian dalam pisah batas dalam audit aktiva tetap tidak begitu diperlukan . Hal ini dikarenakan sifat aktiva tetap yang fluktuasinya jarang dan dalam transaksi aktiva tetap karena nilainya material maka terdapat dokumen rapat pimpinan yang dapat dijadikan sebagai bukti pendukung .

Tujuan Audit Umum terhadap Aktiva Tetap :

Agar Pemeriksaan dapat lebih terarah maka langkah yang perlu dilakukan adalah mengetahui bagaimana tujuan audit umum untuk aktiva tetap, yaitu :

1. Penambahan aktiva benar-benar telah dipasang atau dibangun dan sudah di kapitalisasi.
2. Biaya-biaya yang berhubungan untuk semua penghentian pelepasan dan pemberhentian aktiva telah dicatat.
3. Penyusutan telah dihitung dengan teliti dan menggunakan metode yang lazim dan konsisten dengan periode-periode sebelumnya.
4. Saldo perkiraan akumulasi penyusutan telah dinyatakan dengan memadai dan mempertimbangkan umur ekonomis, dan kemungkinan nilai sisa (residu).

Pengujian Aktiva Tetap

Dalam pengujian aktiva tetap atau akun lainnya dilakukan dengan melakukan :

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

1. Prosedur Analitis : dengan cara mengilustrasikan jenis analisa ratio dan kecenderungan yang sering digunakan untuk peralatan pabrik.
 - a. **Kemungkinan kesalahan penghitungan penyusutan**, Dicari dengan cara membandingkan Biaya penyusutan dan Harga perolehan pabrik dengan tahun sebelumnya.
 - b. **Kemungkinan kesalahan dalam pencatatan akumulasi penyusutan**, dicari dengan cara membandingkan Akumulasi penyusutan dan Harga perolehan pabrik dengan tahun sebelumnya.
 - c. **Kemungkinan kesalahan karena peralatan yang manganggur atau peralatan yang telah dihapus**, tetapi belum dikeluarkan dari catatan., dicari dengan cara membandingkan harga perolehan Mesin & peralatan pabrik dan suatu ukuran produksi dengan tahun sebelumnya.
 - d. **Kemungkinan kesalahan jumlah biaya yang seharusnya dikapitalisasi tetapi di perlakukan sebagai beban**, dicari dengan cara membandingkan biaya-biaya reparasi, perawatan, biaya perlengkapan dalam satu bulan / tahunan dengan tahun sebelumnya.
2. Verifikasi atas transaksi perolehan / penambahan Mesin & peralatan pabrik
3. Verifikasi atas transaksi penghentian Mesin & peralatan pabrik
4. Verifikasi atas saldo akhir perkiraan Mesin.
5. Verifikasi atas biaya penyusutan
6. Verifikasi atas saldo akhir perkiraan akumulasi penyusutan.

Pengujian pada No. 2 s/d 6 dapat dilakukan dengan prosedur-prosedur sebagai berikut :

Program audit	Tujuan pengujian substantif	Prosedur audit
1. Rekonsiliasi	Untuk membuktikan kebenaran catatan akuntansi yang berkaitan dengan Mesin.	<ol style="list-style-type: none"> a. Usut saldo Aktiva tetap pada Neraca dengan saldo aktiva tetap pada Buku Besar. b. Hitung kembali saldo Aktiva tetap pada BB c. Usut posting pendebet & Pengkreditan ke Buku Jurnal. d. Lakukan rekonsiliasi buku pembantu dengan rekening kontrol AT pada BB.
2. Eksistensi	Untuk membuktikan keberadaan/keabsahan Aktiva Tetap (Mesin) yang tercantum pada Neraca	<ol style="list-style-type: none"> e. Lakukan inspeksi terhadap penambahan AT & telusuri. (analisis notulen rapat direksi, dokumen penerimaan barang, sertifikat, polis asuransi,) f. Lakukan rekonsiliasi AT ke Buku Kartu AT. g. Periksa dokumen yang mendukung perolehan dan penjualan AT (analisis pendapatan lain-lain, telusuri dokumen penghentian, wawancara) h. Periksa dokumen biaya sewa kalau ada !!! i. Lakukan inspeksi pada polis asuransi aktiva

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

3. Hak & Kewajiban	Untuk membuktikan kebenaran kepemilikan AT (mesin) yang tercantum dalam Neraca.	<p>tetap.</p> <p>j. Ada tidak AT yang dijaminakan untuk utang</p> <p>k. Ada tidak perjanjian Leasing.</p> <p>l. Periksa dokumen penambahan aktiva sekitar tanggal neraca.</p> <p>m. Periksa dokumen penghentian aktiva sekitar tanggal neraca.</p> <p>n. Periksa jumlah rupiah dokumen pendukung.</p> <p>o. Hitung biaya depresiasi dan depleksi.</p> <p>p. Lakukan analisis terhadap rekening biaya reparasi dan pemeliharaan.</p>
4. Pisah batas	Untuk membuktikan ketepatan pisah batas transaksi AT (mesin)	<p>q. Periksa klasifikasi Aktiva Tetap (Mesin)</p> <p>r. Periksa Penjelasan Aktiva Tetap (Mesin)</p>
5. Penilaian	Untuk membuktikan kebenaran penilaian AT (mesin) pada neraca	
6. Penyajian	Untuk membuktikan kebenaran penyajian AT (Mesin) pada Neraca.	

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

Sebagai bahan studi kasus dibawah ini adalah Neraca perusahaan PT. ABADI per 31 Desember 2011 dan informasi lainnya :

PT ABADI
Laporan Neraca
Per 31 Desember 2011

Aktiva Lancar		Hutang	
Kas		Hutang Lancar	
Kas Bank	2.000.000	Hutang Jk Panjang	15.000.000
Piutang Dagang	15.000.000		145.000.000
Persediaan	21.000.000	Modal	160.000.000
Uang muka sewa	32.000.000	Modal Sendiri	
Total Aktiva Lancar	5.000.000	Laba ditahan	
	75.000.000		
Aktiva tetap			
Gedung dan Tanah			110.000.000
Akm. Penyusutan			24.000.000
Kendaraan	130.000.000		134.000.000
Akm. Penyusutan	(15.000.000)		
Mesin dan peralatan	60.000.000		
Akm. Penyusutan	(12.000.000)		
Total Aktiva Tetap	80.000.000	Total Hutang dan Modal	
	(24.000.000)		
Total Aktiva	219.000.000		
	294.000.000		294.000.000

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

Informasi lain tentang aktiva tetap yang dapat dikumpulkan pada saat audit adalah :

- (1) Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan pada semua aktiva tetap. Umur ekonomis untuk Gedung = 20 tahun, Kendaraan dan Mesin & peralatan = 10 tahun, dengan nilai residu = 0.
- (2) Gedung & tanah dibeli pada akhir Desember 2009 dengan harga gedung Rp. 90.000.000 dan tanah Rp. 30.000.000 . Sebelum dipakai gedung diperbaiki dan menghabiskan biaya Rp. 10.000.000. Gedung efektif dipakai tahun 2010.
- (3) Pada tahun 2011 dilakukan renovasi gedung dan menghabiskan biaya sebesar Rp. 20.000.000 .
 → Perusahaan telah mencatat **MenDebet Biaya renovasi** pada **Kas Bank** atas biaya yang dikeluarkan tersebut.
- (4) Mesin & peralatan dengan harga perolehan Rp. 80.000.000 telah di sewa oleh perusahaan pada tahun 2010 , dan perusahaan telah membayar untuk sewa selama 5 (lima) tahun sebesar Rp. 5.000.000.
 → Perusahaan telah mencatat transaksi tersebut dengan **MenDebet Mesin & peralatan (senilai harga perolehan) Rp. 80.000.000** pada **Hutang Sewa** , Perusahaan juga telah mencatat **biaya penyusutan** pada **akumulasi Penyusutan sebesar Rp. 24.000.000** serta mencatat **persekot sewa Rp. 5.000.000**
- (5) Pada awal tahun 2011 dikeluarkan biaya pemagaran tanah sebesar Rp. 10.000.000 untuk tujuan tempat parkir karyawan.
 → Perusahaan telah mencatat transaksi tersebut dengan **Mendeбет tanah pada Kas**.
- (6) Kendaraan dibeli awal tahun 2010 , pada bulan Agustus 2011 dilakukan pengisian oli dan perbaikan kaca spion kendaraan , dikeluarkan biaya sebesar Rp. 200.000
 → Perusahaan telah mencatat transaksi tersebut dengan **MenDebet Biaya reparasi** pada **Kas**

Dalam audit prosedur yang ada dalam teori terkadang tidak dapat dilakukan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan prosedur audit yang dilakukan sangat tergantung dari data yang disediakan oleh klien. Sehingga apabila data yang disediakan klien terbatas maka prosedur audit secara keseluruhan tidak dapat dilakukan oleh auditor maka dapat digantikan dengan prosedur lain yang dapat mewakili atau dengan menambah sample Bukti yang diambil.

Tahapan audit aktiva tetap yang dilakukan dengan menggunakan kasus diatas :

1. Pahami data klien dan auditor menganalisa data untuk mencari indikasi kesalahan yang terjadi pada data klien .
2. Dari hasil analisa dan ternyata terdapat kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan maka auditor harus membuat jurnal koreksi .
3. Semua dokumen yang telah dikumpulkan dibuat kertas kerja , baik kertas kerja pendukung maupun kertas kerja utama.
4. Auditor membuat kesimpulan atas aktiva tetap .

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

Berdasarkan Hasil analisa terhadap data aktiva tetap perusahaan, diketahui beberapa kesalahan yang telah dilakukan perusahaan yaitu sebagai berikut :

- ▶ Dalam Neraca klien , pencatuman akun gedung dan tanah digabung . Sesuai dengan standar akuntansi keuangan pencatuman aktiva tetap dengan sifat yang berbeda tidak boleh dicatat dalam satu akun tetapi harus dipisah dan dibuat akun sendiri.
- ▶ Perusahaan telah mencatat transaksi sewa guna usaha terhadap Mesin sebagai aktiva tetap, akibatnya perusahaan telah mencatat terlalu besar aktiva tetap pada Neraca dan Laba perusahaan menjadi terlalu kecil.
- ▶ Adanya biaya renovasi terhadap gedung yang dicatat sebagai biaya langsung. Sehingga aktiva tetap dalam Neraca terlalu kecil dan biaya terlalu besar sehingga laba perusahaan terlalu kecil.
- ▶ Adanya biaya pemagaran tanah yang diakui sebagai penambahan nilai tanah juga tidak dibenarkan , karena tujuan pemagaran tanah adalah untuk parkir bukan untuk keamanan tanah itu sendiri. Akibatnya pencatuman aktiva tetap dalam Neraca terlalu besar dan biaya terlalu kecil sehingga laba terlalu besar.

Perhitungan dan Pencatatan klien .

TAHUN	HP	BI. PENY.	AKM. PENY.	NILAI BUKU
2009	100,000,000	5,000,000	5,000,000	95,000,000
2010	100,000,000	5,000,000	10,000,000	90,000,000
2011	100,000,000	5,000,000	15,000,000	85,000,000
2009 Gedung dan Tanah			130,000,000	
Kas Bank				130,000,000
Bi. Penyusutan			5,000,000	
Akm. Penyusutan				5,000,000
Mesin & Peralatan			80,000,000	
Hutang Sewa Guna				80,000,000

**)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana*

Bi. Penyusutan	8,000,000	
Akm. Penyusutan		8,000,000
Uang Muka Sewa	5,000,000	
Kas Bank		5,000,000
Bi. Sewa	1,000,000	
Uang Muka Sewa		1,000,000
2010 Bi. Penyusutan	5,000,000	
Akm. Penyusutan		5,000,000
Bi. Renovasi Gedung	20,000,000	
Kas Bank		20,000,000
2011 Bi. Penyusutan	5,000,000	
Akm. Penyusutan		5,000,000
Biaya Reparasi Kend.	200,000	
Kas		200,000

Perhitungan dan Jurnal koreksi Auditor

TAHUN	HP	BI. PENY.	AKM. PENY.	NILAI BUKU
2009	100,000,000	5,000,000	5,000,000	95,000,000
2010	120,000,000	6,052,632	11,052,632	108,947,368

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

2011	120,000,000	6,052,632	17,105,263	102,894,737
------	-------------	-----------	------------	-------------

Jurnal Koreksi Auditor

1 Gedung		100,000,000	
Tanah		30,000,000	
Gedung dan Tanah			130,000,000
(Ged. + tanah dicatat menjadi satu, maka harus dipisah pencatatannya)			
2 Bi. Penyusutan	15.000.000		
	17.105.263		
Di catat terlalu kecil o/ klien		(2.105.263)	
Koreksi Laba Rugi		2.105.263	
Akum. Penyusutan			2.105.263
(Akm. Peny. Terlalu kecil dicatat, bi. Peny. Terlalu kecil dicatat, sehingga Laba terlalu besar maka harus dikurangi)			
3 Gedung		20.000.000	
Koreksi Laba-Rugi			20.000.000
(Bi. Renovasi terlalu besar , Akt. Tetap & Laba terlalu kecil maka harus di tambah)			
4 Hutang Sewa Guna		80,000,000	
Mesin & Peralatan			80,000,000
(Sewa guna tidak boleh dicatat sebagai aktiva, maka harus dihapus)			

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

5 Akum. Penyusutan	24000000
Koreksi Laba- rugi	24,000,000

(Bi. Penyusutan terlalu besar , laba terlalu kecil maka harus ditambah

Kertas Kerja Audit Aktiva Tetap

NAMA AKUN	Saldo Per Buku	Penam- bahan	Pengu- rangan	Saldo Per buku	Koreksi	Saldo Per audit
HARGA PEROLEHAN						
Gedung	100,000,000	-	-	100,000,000	20,000,000	120,000,000
Tanah	30,000,000	-	-	30,000,000	-	30,000,000
Kendaraan	60,000,000	-	-	60,000,000	-	60,000,000
Mesin & Peralat.	80,000,000	-	-	80,000,000	(80,000,000)	-
	270,000,000			270,000,000	(60,000,000)	210,000,000
PENYUSUTAN						
Gedung	(15,000,000)	-	-		(2,105,263)	(17,105,263)
Tanah	-	-	-		-	-
Kendaraan	(12,000,000)	-	-		-	(12,000,000)
Mesin & Peralat.	(24,000,000)	-	-		24,000,000	-
	(51,000,000)				-	21,894,737
TOTAL AKT. TETAP	219,000,000				38,105,263	180,894,737

Dari hasil analisa diatas diketahui bahwa kesalahan dilakukan oleh klien adalah (1) Salah dalam pencatatan Gedung dan tanah yang dicatat menjadi satu, maka harus dipisah pencatatannya. (2) Akm. Peny. Terlalu kecil dicatat, bi. Peny. Terlalu kecil dicatat, sehingga Laba terlalu besar maka harus dikurangi sebesar Rp. 2.105.263 . (3) Bi. Renovasi terlalu besar , Akt. Tetap & Laba terlalu kecil maka harus di tambah sebesar Rp. 20.000.000,- (4) Sewa guna tidak boleh dicatat sebagai aktiva, maka harus dihapus sebesar Rp. 80,000,000 dan (5) Bi. Penyusutan terlalu besar , laba terlalu kecil maka harus ditambah sebesar Rp. 24,000,000 . Sehingga kesalahan secara keseluruhan adalah Rp 38,105,263 dan Nilai aktiva tetap sebelum menurut perusahaan Rp. 219.000.000 terlalu tinggi diungkapkan oleh perusahaan.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

D. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan audit , prosedur yang dibuat oleh auditor sangat tergantung dengan hasil penilaian pengendalian intern, penetapan risiko audit, materialitas , dan data atau informasi yang disediakan oleh klien. Apabila terdapat prosedur audit yang tidak dapat dilakukan dikarenakan keterbatasan informasi klien maka auditor dapat (1) melakukan prosedur audit pengganti yang dapat memberikan informasi tambahan dan akan memberikan keyakinan bagi auditor. (2) menambah sampel yang digunakan untuk mengganti prosedur yang tidak dapat dilakukan. Dan apabila kedua cara tersebut tidak dapat dilakukan maka auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa syarat.

Kesalahan yang umum dilakukan oleh klien adalah salah dalam perhitungan, mencatat, suatu transaksi baik yang disengaja maupun tidak. Dalam studi kasus diatas klien telah melakukan beberapa kesalahan diantaranya , menggabungkan dua jenis akun yang berbeda, tidak melakukan kapitalisasi terhadap biaya renovasi yang bernilai material terhadap aktiva gedung juga tanah . Kesalahan seperti ini sering terjadi baik karena ketidaktahuan klien , atau kesalahan yang memang disengaja untuk menampilkan laba yang kecil agar pajak penghasilan menjadi kecil.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusuf, *Auditing I*, Edisi Pertama, Yogyakarta; Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001.
- Arens and Loebbecke, *Auditing An Integrated Approach*, Eighth Edition, United States of America, Prentice-Hall, Inc, 2000.
- Holmes dan Burns, *Auditing; Norma dan Prosedur*, Dialih Bahasan oleh Moh. Badjuri. Edisi Kesembilan, Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Boynton, Johnson, Kell. *Modern Auditing*, Dialihbahasakan oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta. 2003
- Standar Profesional Akuntan Publik*, IAI, 2007

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana